

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan bisnis di pasar modal saat ini mengalami persaingan yang ketat yang ditandai dengan semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan go publik. Laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena merupakan media informasi yang menggambarkan mengenai keadaan dan posisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti pihak investor maupun pihak kreditor. Setiap perusahaan go publik diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit secara lebih tepat waktu.

Informasi yang berguna dalam pengambilan suatu keputusan memiliki 3 unsur, antara lain : memiliki nilai ramal atau prediksi di masa depan, memiliki nilai umpan balik, dan tepat waktu (Kieso, 2007:37). Tepat waktu merupakan aspek pendukung relevansi. Jika informasi tidak tersedia saat dibutuhkan atau informasi terlambat untuk diberikan maka informasi tersebut sudah tidak memiliki nilai. Informasi tersebut sudah kehilangan relevansi dan manfaatnya. Ketepatan waktu sangat penting dalam mengambil suatu keputusan sebelum informasi yang terdapat didalamnya akan kehilangan kapasitas dalam mempengaruhi keputusan.

Regulasi terkait penyampaian laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan

laporan keuangan secara berkala dengan tepat waktu. Bagi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu, akan mendapatkan sanksi dan denda. Meskipun telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan, akan tetapi masih terdapat perusahaan yang melanggar aturan yang telah ditetapkan tersebut.

Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat membawa dampak buruk bagi suatu perusahaan. Terdapat indikasi bahwa dengan kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan yang buruk akan memperoleh opini dari audit selain opini audit wajar tanpa pengecualian sehingga cenderung menunda dan memperlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut ke publik. Dampak buruk dengan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan adalah akan semakin berkembangnya rumor-rumor negatif tentang perusahaan dan reaksi negatif dari pengguna pasar modal sehingga akan berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan.

Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola aset dan modal yang dimilikinya dengan baik sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan laba tinggi yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Salah satu pengukuran *good corporate governance* adalah dengan adanya komisaris independen perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi manajemen agar menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang mungkin terjadi dalam menyajikan laporan keuangan (Chtorou, 2001 dalam Savitri 2010). Kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik

akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan otomatis memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian sehingga cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi. Akan tetapi, terjadi perbedaan dari setiap hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian Wahyu dkk, (2017) memperoleh hasil bahwa opini audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan pada penelitian Mellyana (2005) bahwa opini audit tidak memoderasi interaksi antara profitabilitas perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Maramis (2018) memperoleh hasil bahwa opini audit tidak mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara itu, dengan terjadinya perbedaan dari setiap hasil beberapa penelitian sebelumnya, peneliti akan menguji kembali dengan menggunakan opini audit sebagai variabel moderasi dengan menggabungkan variabel independen dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini akan mencoba menguji kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE serta *good corporate governance* yang diukur dengan komisaris independen perusahaan sebagai variabel independen dengan opini audit sebagai variabel moderasi. Sesuai dengan yang disampaikan diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Opini Audit Memoderasi Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dari latar belakang yang disampaikan sebelumnya, maka beberapa pertanyaan yang dijadikan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah opini audit memoderasi pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah opini audit memoderasi pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
6. Apakah opini audit memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh bukti secara empiris terkait kinerja perusahaan dengan proksi ROA dan ROE dan juga *good corporate governance* dengan proksi komisaris independen yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- b. Untuk memperoleh bukti secara empiris yang berkaitan dengan opini audit yang dapat memoderasi kinerja perusahaan dan *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti :

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya terkait dengan opini audit yang mampu memoderasi kinerja perusahaan dan *good corporate governance* yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian sesudahnya.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan :

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu media yang didalamnya terdapat informasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud di masa mendatang.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu dkk, (2017) tentang profitabilitas, ukuran perusahaan dengan opini audit sebagai variabel pemoderasi dan penelitian Mellyana (2005) tentang profitabilitas dengan opini audit sebagai variabel pemoderasi. Maramis (2018) juga meneliti terkait *good corporate governance* dengan opini audit dan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Dalam penelitian ini yang akan diuji hanya dengan menggunakan opini audit sebagai variabel moderasi.

Wahab dkk, (2012) menguji terkait kinerja perusahaan dengan *return on assets* (ROA) sebagai indikatornya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tarigan (2017) yang meneliti kinerja perusahaan namun dengan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE) sebagai indikatornya. Penelitian yang dilakukan saat ini adalah dengan menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel independen dan menggabungkan pengukuran dari tiap penelitian yaitu ROA dan ROE serta menggunakan *good corporate governance* yang diproksi dengan komisaris independen.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu Wahab dkk, (2012), Tarigan (2017) dengan menggunakan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE dan Maramis (2018) dengan *good corporate governance* yang diukur dengan komisaris independen sebagai variabel independennya dan pada penelitian Wahyu dkk, (2017) dan juga Mellyana (2005) dengan opini audit sebagai variabel pemoderasi.